



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sri Rahayu^{1*}, Herawati², Diana Puspasari³, Riswan Jaenudin⁴, Siti Fatimah⁵

^{1 2 3} SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim

^{4 5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 27 Oktober 2024

direvisi : 16 November 2024

disetujui : 21 November 2024

Abstract

This classroom action research aims to determine and describe the use of Discovery Learning Model in improving Accounting learning outcomes for students of class XII IPS 2 at SMAN 1 Unggulan Muara Enim. The research subjects were 27 students in class XII IPS 2, consisting of 12 male students and 15 female students, odd semester for the 2022 - 2023 academic year. The result of the research shows that the Discovery Learning can improve learning outcomes in Accounting for students. The number of students who experienced completion in learning Accounting in the pre-action condition was only 11 students or 41%, then increased in cycle I to 21 students or 78% and in cycle II it was 26 students or 96%. Teachers in carrying out learning should use learning model that provides learning motivation to students and are able to apply them well in the classroom to create an interactive learning atmosphere, thus having an impact on increasing students learning outcomes.

Kata-kata Kunci:

*Hasil Belajar Siswa,
Aktivitas Belajar Siswa,
Discovery Learning*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan Semester ganjil Tahun Ajaran 2022 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam Akuntansi siswa SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran Akuntansi pada kondisi pra tindakan hanya sebanyak 11 orang atau sebesar 41% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 26 siswa atau sebesar 96%. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang memberikan motivasi belajar pada siswa dan mampu menerapkannya secara baik di kelas sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang interaktif, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

*Corresponding Author

sriahayu81@guru.sma.belajar.id

Sri Rahayu

Cara mengutip :

Rahayu, S. Herawati, H. Puspasari, D. Jaenudin, R. Fatimah, S. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 11 (2). 154-165. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i2.49>

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma belajar abad 21 menuntut perubahan pengajaran ekonomi, peserta didik dituntut dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam dunia nyata tidak semata pemahaman konsep sehingga dibutuhkan sebuah pedoman yang dapat mengarahkan guru untuk mendesain dan mempraktikkan pembelajaran di kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Peserta didik harus didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya (Bahrah dan Nasaruddin, 2022:133).

Kurikulum 2013 juga dirancang dengan memanfaatkan bonus demografi yang diharapkan dapat mengatasi tantangan globalisasi dengan berbagai variasinya. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dipandang perlu disusun sebuah pedoman bagi guru Akuntansi agar dapat memahami filosofi pengembangan dan perubahan alur pikir yang dituntut oleh kurikulum 2013. Pedoman dimaksud bersifat operasional yang menjabarkan apa yang diatur dalam peraturan perundangan ke dalam konteks sekolah atau kelas, kaitannya dengan buku teks pelajaran peminatan dan buku pedoman guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Unggulan Muara Enim, diamati bahwa aktivitas belajar ekonomi masih tergolong rendah. Pemahaman siswa yang kurang dan tidak merata, dimana terdapat siswa yang cepat memahami penjelasan guru dan ada siswa yang lambat dalam menerima penjelasan guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari jarangnyanya siswa yang bertanya kepada guru apabila siswa tersebut belum jelas akan suatu materi dan jarangnyanya siswa yang mau mengemukakan pendapatnya di kelas kecuali siswa tertentu saja. Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran Akuntansi sehingga pada saat pembelajaran siswa biasanya tidak memperhatikan, banyak yang melamun, atau melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Unggulan Muara Enim, diamati bahwa aktivitas belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari catatan guru tentang hasil belajar siswa untuk pelajaran Akuntansi. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Akuntansi adalah sebesar 64 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Kemudian diketahui juga hanya sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 41% siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM 67) sedangkan sisanya sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 59% tidak tuntas.

Bertolak dari temuan penelitian hasil observasi pendahuluan pada pra tindakan di atas, maka perlu upaya pemecahan tentang hasil belajar siswa terhadap pelajaran Akuntansi ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukan pembahasan secara terbatas melalui diskusi kecil antara peneliti dengan beberapa teman guru di sekolah, disarankan agar aktivitas proses belajar siswa perlu dioptimalkan, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar merupakan kompetensi maupun keahlian tertentu baik itu kognitif, psikomotorik serta afektif yang di capai/di kuasai peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran (Kunandar, 2015; Ponto, 2020). Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh suatu kualifikasi (Hartikainen et al., 2019; Winch, 2023). Sementara menurut Sudjana dikutip dalam (Farihatun & Rusdarti, 2019)

proses pembelajaran hakikatnya akan menghasilkan perubahan-perubahan yaitu tingkah laku yang terdiri dari kognitif, afektif serta psikomotorik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi dan dirasa mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi adalah *Discovery Learning*. Dalam metode pembelajaran penemuan (*Discovery*) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hamalik (2011: 131-132) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dibawa kedalam satu persoalan atau mencari jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang dijelaskan secara jelas.

Penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan mendorong siswa untuk terlibat aktif menemukan informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, melalui percobaan dan pembelajaran langsung (Hosnan, 2014) Pernyataan Syah yang dikutip dalam Hosnan (2014: 289-290). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang yakni, 1) memberikan stimulus kepada siswa, 2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), 3) membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, 4) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah data 5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa dapat menggunakan nontes.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi : Siswa (siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi), Guru (membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, menambah model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah) dan bagi Peneliti (dapat digunakan sebagai cara pembelajaran untuk mengajar di waktu yang akan datang).

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*Discovery Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar akuntansi. Dalam model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan

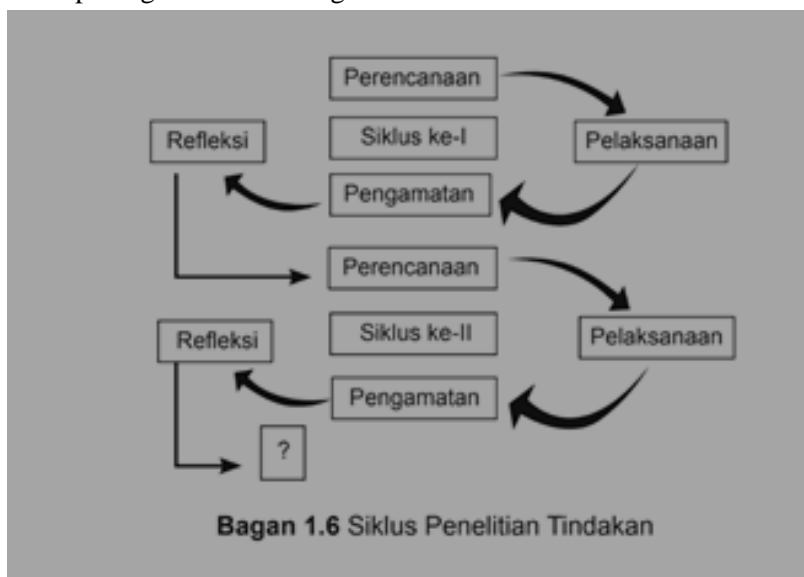
kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Unggulan Muara Enim yang beralamat di Jalan Perwira No. 1 Muara Enim, adapun subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 sebanyak 27 orang siswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Data dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dengan menjawab pertanyaan yang diberikan (berupa nilai ulangan/test) setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Unggulan Muara Enim.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik test yang dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut dapat berbentuk *essay* ataupun *multiple choice* agar banyak materi tercakup.

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Siswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 75% untuk siklus I, dan dianggap tuntas jika telah mencapai 90% untuk siklus II dengan nilai KKM yaitu sebesar 67.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus seperti dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2021:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Observasi

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I berlangsung selama 2 jam pelajaran 2 x 45 menit, dengan materi pembelajaran yang diberikan adalah Siklus Akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan ini adalah peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti: membuat RPP, menyusun format kegiatan guru dan siswa, menyusun instrumen penilaian dan menyiapkan media pembelajaran berupa LKS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah yang berhubungan dengan siklus akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin contoh soal kepada siswa yang berhubungan dengan siklus akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian, kemudian salah satunya dipilih dan memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban siswa. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya jawaban siswa. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur. Siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, diskusi dan sebagainya, semuanya diolah. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis sesuai dengan panduan penyusunan ayat jurnal penyesuaian.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawabannya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, jawaban yang telah dibuat terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Siswa menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua contoh ayat jurnal penyesuaian, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

c. Observasi Tindakan

Pada saat kegiatan belajar-mengajar guru observer mengobservasi peneliti dan mengobservasi siswa, dan hasilnya berupa:

- 1) Hasil observasi guru observer terhadap hasil observasi peneliti dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan format observasi guru. Hasil pengamatan dan analisa observasi guru terdapat pada tabel 3.

Tabel 1. Kegiatan Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
1	Membuka Dan Menutup			
	a. Menarik perhatian		√	
	b. Menimbulkan motivasi		√	
	c. Memberi acuan		√	
	d. Menunjukkan bahan		√	
	e. Meninjau kembali	√		
	f. Mengevaluasi			√
	g. Memberi dorongan psikologis		√	
	h. Menarik kesimpulan			√

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
2	Model Yang Digunakan			
	a. Ketepatan Model dengan tujuan pembelajaran		√	
	b. Kesesuaian Model dalam langkah-langkah pembelajaran			√
	c. Kesesuaian Model dengan karakter peserta didik		√	
3	Menjelaskan			
	a. Orientasi & motivasi		√	
	b. Bahasa (sederhana & jelas)			√
	c. Pemberian contoh			√
	d. Sistematika penjelasan			√
	e. Variasi dalam penyampaian		√	
	f. Pola interaksi		√	
4	Media			
	a. Ketetapan memilih media dengan tujuan pembelajaran			√
	b. Penguasaan teknis penggunaan media		√	
5	Bertanya			
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit		√	
	b. Pemerataan pertanyaan pada siswa		√	
	c. Pertanyaan sesuai dengan indikator kompetensi			√
6	Memberi Penguatan			
	a. Penguatan verbal		√	
	b. Penguatan non verbal		√	
	c. Variasi penguatan		√	

Hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat diamati masih terlihat beberapa kekurangan, hal ini terlihat dari masih banyaknya kegiatan selama proses pembelajaran dengan kategori muncul namun kurang baik, diantaranya pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran (menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, menunjukkan bahan, memberi dorongan psikologis), strategi yang digunakan (ketepatan strategi dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik), menjelaskan (orientasi dan motivasi, variasi dalam penyampaian dan pola interaksi), metode (penguasaan teknis penggunaan media), bertanya (pertanyaan jelas dan konkrit dan pemerataan pertanyaan pada peserta didik) dan memberi penguatan (penguatan verbal, penguatan non verbal dan variasi penguatan). Sementara pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran mendapatkan hasil tidak muncul yaitu kegiatan meninjau kembali. Hasil observasi guru observer terhadap hasil observasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan format observasi siswa. Hasil pengamatan dan analisa observasi siswa terdapat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Kegiatan Observasi Siswa Siklus I

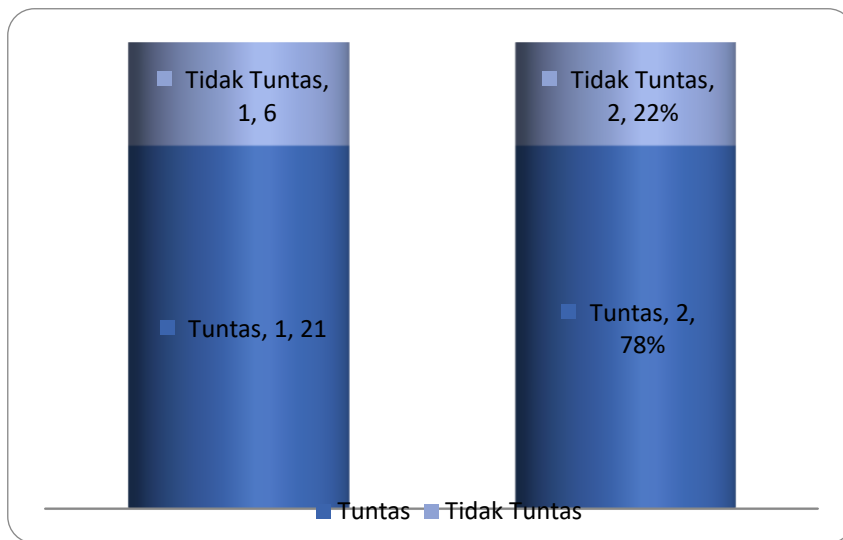
No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
1	Interaksi antara siswa dan guru		√	
2	Perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan		√	
3	Keaktifan siswa		√	
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan			√
5	Mengaitkan strategi dengan tugas yang diberikan		√	
6	Mengajukan dan menjawab pertanyaan kreativitas dari guru		√	
7	Kelengkapan alat belajarnya			√
8	Mengerjakan dengan sungguh – sungguh masalah yang diberikan		√	
9	Mencatat materi yang disampaikan			√
10	Bekerja sama dengan kelompok		√	

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat diamati terlihat siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kegiatan siswa dengan kategori muncul namun kurang baik, diantaranya pada interaksi siswa dan guru, perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan, keaktifan siswa, mengaitkan strategi dengan kegiatan yang diberikan, mengajukan dan menjawab pertanyaan kreativitas dari guru, mengerjakan dengan sungguh-sungguh masalah yang diberikan dan bekerja sama dengan kelompok.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah selesai proses belajar-mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, siswa sangat senang dan antusias mengikuti pelajaran karena bisa berinteraksi dengan temannya akan tetapi guru mengalami kesulitan ketika dalam penguasaan kelas disebabkan karena strategi ini baru diterapkan dalam kelas tersebut. Selain itu juga banyak siswa yang masih belum memahami hal-hal yang akan dilakukannya. Setelah proses belajar mengajar guru memberikan tes tertulis dan diperoleh hasil belajar Akuntansi siswa.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Akuntansi adalah sebesar 73 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Kemudian diketahui sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 78% siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM 67) sedangkan sisanya sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 22% tidak tuntas. Untuk menggambarkan hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus I

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II berlangsung selama 2 jam pelajaran 2 x 45 menit, dengan materi pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam perencanaan ini adalah seperti pada siklus I antara lain: Menyiapkan RPP, menyusun format kegiatan guru dan siswa, serta membuat instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perhatian siswa mulai mengarah pada kesiapan mengikuti proses pembelajaran, peneliti sebagai guru mulai mengajar di kelas sesuai dengan rencana mengajar yang telah dipersiapkan antara lain:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Guru memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah yang berhubungan dengan siklus akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin contoh soal kepada siswa yang berhubungan dengan siklus akuntansi sub pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian, kemudian salah satunya dipilih dan memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban siswa.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawabannya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil jawaban.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Siswa menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua contoh ayat jurnal penyesuaian, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

c. **Observasi Tindakan**

Pada saat terjadi kegiatan belajar-mengajar, guru observer mengobservasi peneliti dan mengobservasi siswa dan hasilnya berupa:

- 1) Hasil observasi guru observer terhadap hasil observasi peneliti dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan format observasi guru. Hasil pengamatan dan analisa observasi guru terdapat pada tabel 6.

Tabel 3. Kegiatan Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
1	Membuka Dan Menutup			
	a. Menarik perhatian		√	
	b. Menimbulkan motivasi			√
	c. Memberi acuan			√
	d. Menunjukkan bahan			√
	e. Meninjau kembali			√
	f. Mengevaluasi			√
	g. Memberi dorongan psikologis			√
2	h. Menarik kesimpulan			√
	Model Yang Digunakan			
	a. Ketepatan model dengan tujuan pembelajaran			√
	b. Kesesuaian model dalam langkah-langkah pembelajaran			√
3	c. Kesesuaian model dengan karakter peserta didik			√
	Menjelaskan			
	a. Orientasi & motivasi			√
	b. Bahasa (sederhana & jelas)			√
	c. Pemberian contoh			√

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
	d. Sistematika penjelasan			√
	e. Variasi dalam penyampaian		√	
	f. Pola interaksi			√
4	Media			
	a. Ketetapan memilih media dengan tujuan pembelajaran			√
	b. Penguasaan teknis penggunaan media			√
5	Bertanya			
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit			√
	b. Pemerataan pertanyaan pada siswa		√	
	c. Pertanyaan sesuai dengan indikator kompetensi			√
6	Memberi Penguatan			
	a. Penguatan verbal			√
	b. Penguatan non verbal		√	
	c. Variasi penguatan			√

Hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat diamati yaitu semua kegiatan dapat dijalankan guru secara baik walaupun masih ada beberapa indikator yang kurang baik atau sudah muncul namun kurang baik diantaranya pada kegiatan membuka dan menutup (menarik perhatian), menjelaskan (variasi dalam penyampaian), bertanya (pemerataan pertanyaan pada siswa), dan memberi penguatan (penguatan non verbal). Dalam siklus ini observasi guru mengalami peningkatan terhadap kegiatan belajar-mengajar sebelumnya pada siklus I.

- 2) Hasil observasi guru observer terhadap hasil observasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan format observasi siswa.

Hasil pengamatan dan analisa observasi terhadap siswa terdapat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 4. Kegiatan Observasi Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		
		Tidak Muncul	Muncul Kurang Baik	Muncul Baik
1	Interaksi antara siswa dan guru			√
2	Perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan			√
3	Keaktifan siswa			√
4	Menyelesaikan tugas yang diberikan			√
5	Mengaitkan strategi dengan tugas yang diberikan			√
6	Mengajukan dan menjawab pertanyaan kreativitas dari guru		√	
7	Kelengkapan alat belajarnya			√
8	Mengerjakan dengan sungguh masalah yang diberikan			√
9	Mencatat materi yang disampaikan			√
10	Bekerja sama dengan kelompok			√

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar pada umumnya semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dimana semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hanya ada satu kegiatan yang sudah muncul namun kurang baik yaitu pada kegiatan mengajukan dan menjawab pertanyaan kreativitas dari guru.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah selesai proses belajar-mengajar, siswa semakin memahami materi ayat jurnal penyesuaian. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berdiskusi dalam menemukan masalah yang telah ditentukan oleh tiap kelompok. Siswa sangat senang dan antusias ketika mereka melakukan percobaan dengan menggunakan banyak contoh soal. Di samping itu siswa juga merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan baik. Guru juga senantiasa memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diberikan. Setelah itu guru memberikan tes tertulis dan diperoleh hasil belajar Akuntansi siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Akuntansi adalah sebesar 79 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 96% siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM 67) sedangkan sisanya sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 4% tidak tuntas. Untuk menggambarkan hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan oleh siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil rata-rata belajar Akuntansi pada kondisi pra tindakan, siklus I dan II yang selalu mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Hasil Tes Pada Pra Tindakan

Terlihat pada data pra tindakan dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi siswa masih pasif, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan rata-rata kelas 64 dengan jumlah siswa yang tuntas secara individual 11 orang dan sisanya 16 orang tidak tuntas.

2. Hasil Tes Pada Siklus I

Terlihat pada data siklus I dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi siswa masih ada yang pasif, namun sudah banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 75 dengan jumlah siswa yang tuntas secara individual 21 orang dan hanya 6 orang siswa yang belum tuntas.

3. Hasil Tes Pada Siklus II

Pada siklus ini, guru melalui metode pembelajaran *discovery* ternyata mampu meningkatkan kembali perolehan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II sudah ada peningkatan, hal ini ditandai dengan aktifnya siswa bertanya sehingga ada interaksi antara guru dan murid sehingga nilai rata-ratanya menjadi 79 dengan kondisi semua 26 siswa tuntas dalam belajar Akuntansi dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam Akuntansi siswa SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran Akuntansi pada kondisi pra tindakan hanya sebanyak 11 orang atau sebesar 41% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 26 siswa atau sebesar 96%. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang memberikan motivasi belajar pada siswa dan mampu menerapkannya secara baik di kelas sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang interaktif, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sekolah hendaknya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Hal ini akan memotivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya mutu sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru khususnya guru-guru ekonomi di SMAN 1 Unggulan Muara Enim yang telah memberikan support dan dukungannya hingga selesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, Fahmi Reza. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 01 Batu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Aryanti, Harnida Gigih, Inung Oni Setiadi, Irim Rismi Hastyorini, dan Kartika Sari. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penilaian Pendidikan Kelas :Edisi Terbatas*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asis, Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahrah, Sitti dan Nasaruddin. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Selamatkan Makhluk Hidup Terhadap Peserta Didik Kelas VI. *Scholaria: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Vol 2(1), 132-137.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Hartikainen, S., Rintala, H., Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2019). The Concept of Active Learning and the Measurement of Learning Outcomes: A Review of Research in Engineering Higher Education. *Education Sciences*, 9(4), 9–12. <https://doi.org/10.3390/educsci9040276>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid Dua. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.

- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo.
- Lestari, Neta Dian. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Palembang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 68–79.
- Ponto, H. (2020). The Evaluation of Affective Domain Learning Outcome in Students' Basic Learning of Electrical Circuit in Vocational Education School. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 17(2–3), 1222–1226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1166/jctn.2020.8793>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Apri Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Winch, C. (2023). Learning Outcomes: The Long Goodbye: Vocational Qualifications in the 21st Century. *European Educational Research Journal*, 22(1), 20–38. <https://doi.org/10.1177/14749041211043669>